

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengamati atau meneliti dengan pemikiran yang cermat dan terpadu, disusun secara ilmiah untuk mencari, mengumpulkan, menganalisis dan menarik kesimpulan, sehingga dapat digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran data pengetahuan berdasarkan fakta atau gejala ilmiah. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Temuan dari penelitian kualitatif adalah temuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistik. Pada penelitian kualitatif ini bisa dideskripsikan pada kehidupan di dalam lingkungan masyarakat dan juga pergerakan-pergerakan nasional. Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu *field research*. penelitian ini berfungsi untuk memahami suatu permasalahan yang terjadi dengan lebih mendalam. Penelitian lapangan ini bersifat observasi di mana penelitiannya langsung menggunakan data lapangan berupa wawancara untuk memperoleh data yang konkret tentang apa yang melatarbelakangi terjadinya jual beli buah melon dengan sistem tebas yang berada di Desa Tambahrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.¹

Berdasarkan pendekatan analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang diteliti merupakan kejadian sosial dan data yang dibutuhkan peneliti ada di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh melalui teknik statistik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami keadaan yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan yang diukur berdasarkan data sensus, tetapi analisisnya menggunakan analisis data kualitatif.

¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: Pustaka Stia, 2008), 15.

Sedangkan dari segi kedalaman analisisnya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang keadaan yang nyata, dibentuk oleh kata-kata dari teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan. Hasil yang diperoleh dari analisis dan penyajian data secara sistematis supaya lebih memudahkan dalam menarik kesimpulan dan hasil yang diperoleh jelas berdasarkan keadaan di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tentang Analisis Fiqh Muamalah Terhadap Praktik Jual Beli Tebasan (Studi Kasus di Desa Tambahrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora).²

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sawah milik para warga yang beralamat di Desa Tambahrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian ini selama Satu bulan. Metode tebasan melon di Desa Tambahrejo dipilih oleh peneliti karena jangkauannya cukup luas untuk mengakomodir kebutuhan data, memudahkan untuk mengamati, melakukan wawancara, dan mencari informasi yang diperlukan. Kemudian karena jarak lokasi persawahan yang dekat dengan rumah peneliti juga memungkinkan peneliti lebih mudah berinteraksi dan mendapat data dari pemilik lahan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau pihak-pihak yang dipilih peneliti untuk memberikan informasi, penjelasan, keterangan, dan pendapat mengenai permasalahan yang sedang diteliti, pada persoalan ini yang menjadi subjek penelitian adalah Bapak Kasno dan Ibu Suharti selaku penebas buah melon di Desa Tambahrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora, dan Bapak Juwadi dan Ibu Rina Astuti selaku petani melon di Desa Tambahrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora, serta Bapak Sukardi selaku Tokoh Agama melon di Desa Tambahrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora Dalam hal ini peneliti akan

² Zaenudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*.

mengamati secara mendalam tentang Analisis Fiqh Muamalah Terhadap Praktik Jual Beli Tebasan (Studi Kasus di Desa Tambahrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora).

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian harus ada data yang disajikan untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Data hasil penelitian harus sesuai dan diperoleh dari sumber yang jelas dan tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang digunakan untuk membahas seluruh permasalahan pada penelitian ini. Adapun sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:³

1. Data Primer

Data primer adalah informasi mendasar yang pada awalnya dikumpulkan langsung dari sumbernya atau informasi yang pertama kali diamati, dicatat, dan digunakan sebagai dokumentasi hukum.⁴ pada penelitian ini data didapatkan langsung dengan cara wawancara pada pihak penebas atau pembeli buah melon di Desa Tambahrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.⁵

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari berbagai sumber sebelumnya, kemudian untuk mengumpulkan data sekunder yang berfungsi sebagai penjelasan dan pendukung data dasar. Informasi ini dapat ditemukan di berbagai makalah ilmiah, gambar, film, dan dokumen lainnya. Dalam hal ini data peneliti berasal dari nota transaksi jual beli.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian terpenting dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kegiatan pengumpulan data harus dilaksanakan secara teliti dan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 17.

⁴ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), 20.

⁵ Bambang Suggono, *Metodologi Penelitian Hukum Cet-ii* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 21.

dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan meliputi persoalan yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi ini sangat penting dilakukan agar peneliti dapat mengawasi langsung perilaku subjek penelitian dalam kaitannya dengan lingkungan, ruang, waktu atau keadaan tertentu. Pada saat melakukan observasi peneliti hanya terlibat secara pasif atau tidak ikut serta dalam kegiatan subjek penelitian dan tidak berkomunikasi dengan mereka secara langsung, tetapi peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka lakukan, baik dengan sesama subjek penelitian atau dengan pihak lain. Metode ini dapat dilakukan dengan mengamati, mengambil dan mengumpulkan data yang kemudian dicatat atau digambar secara jelas dan runtut terhadap persoalan yang diamati yaitu tentang Analisis Fiqh Muamalah Terhadap Praktik Jual Beli Tebasan (Studi Kasus di Desa Tambahrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora).⁶

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan sebuah interaksi atau kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berdasarkan ketersediaan dan arah pembicaraan yang telah ditetapkan tujuannya. Secara umum wawancara dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur biasanya digunakan pada penelitian survei atau penelitian kuantitatif, tetapi dalam beberapa kasus, wawancara ini digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara ini biasanya dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan subjek penelitian hanya menjawabnya.

⁶ Zaenudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*.

b) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur sangat baik digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diberi kebebasan untuk mengajukan pertanyaan dan merancang alur serta kerangka wawancara. Dalam wawancara ini tidak ada pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman pengumpulan data.

c) Wawancara Tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur hampir mirip dengan wawancara semi terstruktur, tetapi wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel dalam banyak hal termasuk pedoman wawancara. Tetapi wawancara ini mempunyai kelemahan yaitu pembicaraan akan mudah melenceng karena tidak memiliki batasan yang khusus. Wawancara tidak terstruktur lebih tepat digunakan dalam konteks wawancara informal dengan tujuan yang kurang terfokus.

Teknik yang digunakan peneliti dalam tahap wawancara merupakan wawancara terstruktur karena peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Bapak Kasno dan Ibu Suharti selaku penebas buah melon di Desa Tambahrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora, dan Bapak Juwadi dan Ibu Rina Astuti selaku petani melon di Desa Tambahrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora, serta Bapak Sukardi selaku Tokoh Agama kemudian penulis mencatat jawaban yang telah disampaikan responden dengan tujuan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.⁷

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah catatan terhadap suatu peristiwa yang dapat berupa gambar, tulisan, atau karya seseorang. Adapun dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian

⁷ Sugiyono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 256.

ini, peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang diperoleh langsung dari objek penelitian pada saat melakukan observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan materi ilmiah dari berbagai buku atau jurnal.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data diperlukan untuk menguji bahwa penelitian tersebut benar-benar ilmiah, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menguji kebenaran dan keraguan data hasil penelitian kualitatif peneliti menggunakan uji kredibilitas (*creadibility*). Tujuan uji kredibilitas data adalah berkaitan dengan derajat kepercayaan atau derajat akurasi dalam desain penelitian kualitatif. Dengan kata lain bahwa data yang diperoleh dalam proses penelitian tersebut apakah sudah dianggap kredibel atau belum. Pada pengujian kredibilitas ini, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang dipercaya oleh para penilai dan dapat diterima seluruh responden. Data yang dikumpulkan proses komunikasi harus mengandung nilai kebenaran. Uji kredibilitas yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti secara terus-menerus berinteraksi dengan obyek penelitian. Perpanjanagan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini ditunjukkan agar data yang diperoleh peneliti benar dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti di Desa Tambahrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora dengan melakukan observasi dan wawancara yang lebih lama dengan tujuan untuk memastikan data yang diperoleh sebelumnya benar atau tidak.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan sifat-sifat dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat terkait dengan masalah yang dicari dan lebih memfokuskan pada masalah tersebut secara lebih rinci.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan berkesinambungan. kemudian, peneliti menelaahnya secara detail untuk memahami semua faktor yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pengujian keakuratan data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk pengujian atau perbandingan. triangulasi dapat dilakukan secara terus menerus hingga peneliti yakin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan tiga cara, yaitu:

a. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan data dengan membandingkan data yang diperoleh dalam waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, atau sore. Tujuannya supaya data yang diperoleh berulang-ulang mencapai hasil yang sama, sehingga kepastian datanya ditemukan.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dengan waktu dan alat yang berbeda. Dalam teknik ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi maupun hasil dokumentasi.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data melalui pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Pada penelitian ini dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi dari sumber data yang serupa, tetapi melalui cara yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis untuk memeriksa dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang data yang dikumpulkan dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan temuan pada subjek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskripsi kualitatif dengan pendekatan induktif. Analisis deskripsi kualitatif merupakan suatu teknik menganalisis yang mana keseluruhan data dituangkan dalam bentuk uraian tanpa ada bilangan yang mempunyai maksud untuk menjelaskan mengenai subyek penelitian dan objek penelitian. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti yaitu:⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengklarifikasi, memilih, memfokuskan, menghapus, dan menyusun data melalui suatu cara sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasikan. Dalam hal ini peneliti mengambil dan mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya yaitu Analisis Fiqh Muamalah Terhadap Praktik Jual Beli Tebasan (Studi Kasus Jual Beli di Desa Tambahrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora) Kemudian peneliti merangkum data dari wawancara dan memilih data yang lebih mendasar untuk dideskripsikan secara rinci dan fokus pada tujuan penelitian yang dilakukan.

2. Model Data (Data Display)

Model merupakan sebuah kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini memberikan informasi tentang permasalahan yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulannya. Data yang diperoleh peneliti pada saat wawancara akan dideskripsikan dalam bentuk teks naratif. Peneliti akan menjelaskan mengenai kondisi lapangan, meringkas data atau foto dokumentasi, dan menyajikan dalam lampiran.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan dapat diambil dari data-data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan tersebut harus dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan. Selain menghailkan jawaban

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*.

kesimpulan juga harus menemukan temuan baru pada bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas selama tidak bertentangan dengan syariah.

